

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**EFEKTIVITAS TUTORIAL PENYELESAIAN SOAL UJIAN NASIONAL TERHADAP HASIL UJIAN NASIONAL MATEMATIKA****Sebastianus Fedi¹⁾ dan Valeria Suryani Kurnila²⁾**^{1,2)}Program Studi Pendidikan Matematika^{1,2)}Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng¹⁾sebastianusfedi@gmail.com, ²⁾valeria.suryani@gmail.com**Histori artikel***Received:*
13 Januari 2020*Accepted:*
29 Maret 2020*Published:*
31 Maret 2020**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas bimbingan persiapan UN terhadap hasil UN matematika di SMP Bintang Timur Ruteng. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen pada sampel tunggal. Populasi penelitian adalah 32 siswa peserta UN asal SMP Swasta Bintang Timur, tahun ajaran 2017/2018. Sampling bersifat jenuh, di mana seluruh 32 anggota populasi dilibatkan sebagai sampel. Hipotesis penelitian diuji dengan uji t , di mana $H_0: \mu \leq \mu_0$ vs $H_1: \mu > \mu_0$. Nilai $\mu_0 = 34,60$ adalah nilai rata-rata UN matematika SMP Swasta Bintang Timur tahun ajaran 2016/2017, dengan varians 53,67; yang dipakai sebagai nilai acuan untuk membandingkan efek bimbingan khusus UN terhadap hasil UN tahun berikutnya, yaitu tahun 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata UN tahun 2017/2018 adalah 50,39 dengan varians 234,42. Diperoleh statistik $t_{hitung} = 5,18$ sedangkan $t_{tabel} = 1,67$. Sehingga $H_0: \mu \leq \mu_0$ ditolak, tetapi $H_1: \mu > \mu_0$ diterima. Artinya, ada pengaruh positif dan sangat signifikan bimbingan khusus terhadap hasil UN matematika. Dalam hal ini, bimbingan khusus penyelesaian soal UN efektif meningkatkan hasil UN matematika di SMP Bintang Timur Ruteng.

Kata-kata Kunci: tutorial penyelesaian soal, hasil UN matematika

Abstract. This study aims to study the effectiveness of national exam preparation tutorial, on the results of the national mathematics exam at Bintang Timur Ruteng Junior High School. This is a quantitative research with experimental design on a single sample. The study population was all 32 national examination participants from Bintang Timur Ruteng Junior High School, in the 2017/2018 academic year. Use saturated sampling, where all 32 members of the population are included as samples. The research hypothesis is quoted by the t -test, where $H_0: \mu \leq \mu_0$ vs $H_1: \mu > \mu_0$. Value $\mu_0 = 34,60$ is the average value of the Bintang Timur Ruteng Junior High School mathematics national examination in 2016/2017 academic year, with a variant of 53.67; purchased as a reference value to compare the effects of special tutorial for national examination for the following year of national examination results, namely 2017/2018 academic year. The results of the study indicate that the average score of national examination of 2017/2018 is 50.39 with a variant of 234,42. Statistic $t_{\text{count}} = 5,18$ while $t_{\text{table}} = 1,67$. So, $H_0: \mu \leq \mu_0$ is rejected, but $H_1: \mu > \mu_0$ is accepted. Related, there is a positive and very significant effects of special tutorial on the results of the national examination. In this case, special tutorial of solving the national examination questions was succes to improve the math national examination results at Bintang Timur Ruteng Junior High School.

Keywords: problem solving tutorial; the results of the mathematics national examination

Latar Belakang

Hasil belajar matematika menjadi momok bagi banyak siswa pada hampir setiap evaluasi akhir. Hal ini tampak pada hasil Ujian Nasional (UN). Sebagaimana dirangkum dari data Pusat Penilaian Pendidikan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, rataan nilai hasil UN Matematika berada pada level paling rendah dari semua mata pelajaran UN lainnya, seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Ujian Nasional Matematika

Tahun Pelaksanaan UN	Nilai Rata-rata			
	Bindo	Bing	Matematika	IPA
2015	71,66	60,51	56,4	60,16
2016	71,12	57,08	49,84	56,22
2017	65,04	50,43	50,34	52,36

Sumber: <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id>

Demikian juga di SMP Bintang Timur Ruteng, sebagai contoh, pada tahun ajaran 2016/2017, nilai rata-rata UN matematika lebih rendah daripada nilai rata-rata UN Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Di mana, sesuai data milik Depdikbud, diperoleh data nilai rata-rata UN matematika adalah 34,60; sedangkan nilai rata-rata UN Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris masing-masing adalah 48,06 dan 41,48. Jadi, nilai rata-rata UN matematika kalah 13,46 point dari nilai rataan UN Bahasa Indonesia dan kalah 6,88 point dari nilai rataan UN Bahasa Inggris. Walaupun nilai UN Matematika masih sedikit lebih baik daripada hasil UN IPA, di mana nilai rata-rata UN IPA adalah 34,52.

Pada tahun sebelumnya (2015/2016), nilai UN matematika di SMP Bintang Timur juga jauh lebih rendah dari ketiga mata pelajaran lainnya. Masing-masing adalah Bahasa Indonesia = 58,97; Bahasa Inggris = 37,45, Matematika = 25,23 dan IPA = 35,61.

Data-data di atas menggambarkan bahwa hasil belajar matematika menjadi masalah umum bagi sekolah mana pun. Tampak jelas bahwa secara nasional, nilai rata-rata UN matematika lebih rendah dari mata pelajaran UN lainnya.

Bagaimana solusi menghadapi masalah tersebut? Terkait UN, salah satu solusinya adalah tutorial penyelesaian soal UASBN/USBN dan UN, khusus untuk mata pelajaran matematika. Tutorial dapat dilakukan oleh guru matematika di internal sekolah, atau mendatangkan pihak luar. Hal ini tergantung pada nuansa belajar siswa di sekolah. Keputusan melibatkan pihak luar, harus didasari survey terhadap suasana belajar siswa. Sebab, sebegus apa pun usaha, jika tidak sesuai kondisi subjek di mana usaha tersebut diberlakukan, maka usaha tersebut akan mubasir.

Survey awal pada tahun 2017, diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- (1) Jika diurutkan, ternyata siswa merasa lebih takut dan lebih cemas pada UN matematika, diikuti Bahasa Inggris dan IPA;
- (2) Siswa lebih banyak menggunakan waktunya untuk komunikasi di medsos atau bercengkerama dengan teman daripada belajar matematika,
- (3) Siswa merasa jenuh dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran di kelas;
- (4) Siswa tertarik untuk membahas soal UN tahun-tahun sebelumnya;

Siswa ternyata dilanda perasaan cemas menjelang UN. Prawitasari (dalam Fedi, 2014) kadar kecemasan ini akan mempengaruhi kinerja belajar. Pada kadar yang terlalu tinggi atau terlalu rendah, kecemasan akan berdampak buruk terhadap hasil belajar. Pada manusia, dampak negatif kecemasan yang berlebihan dapat diatasi dengan suatu bimbingan. Demikian juga, orang yang tidak memiliki perhatian, tidak memiliki kekhawatiran akan suatu hal, sementara hal tersebut sepatutnya diperhatikan secara serius, orang seperti ini dapat disadarkan dalam suatu bimbingan. Dengan demikian, menjadi kebutuhan utama untuk menjalankan bimbingan penyelesaian soal UN dalam bentuk tutorial.

Siswa juga mengalami kejenuhan. Secara umum bagi manusia, kejenuhan merupakan salah satu faktor penghambat kinerja, termasuk kinerja belajar. Hasil penelitian Tze, Daniels, dan Klassen (2015) menunjukkan bahwa kejenuhan memiliki dampak negatif yang sangat besar terhadap motivasi akademik, strategi belajar dan perilaku belajar, yang akhirnya berakibat negatif terhadap prestasi belajar.

Temuan Tze dkk. ini menunjukkan bahwa para profesional pendidikan harus mengidentifikasi strategi untuk mengurangi kejenuhan siswa dalam aktifitas akademik. Menilik pada pendapat Keller (dalam Usmani and Ergusni, 2018) yang menyatakan bahwa kejenuhan dapat diatasi dengan cara mengubah lingkungan belajar, sehingga siswa dapat memotivasi diri mereka sendiri. Salah satu cara mengubah lingkungan belajar adalah menghadirkan

seorang tutor dari luar sekolah. Kehadiran figur baru akan merangsang perhatian siswa, sehingga meningkatkan semangat belajar mereka.

Di satu pihak, pemerintah Indonesia melalui Dinas Pendidikan di setiap kabupaten, selama ini telah menjalankan program *try out* menjelang UN. *Try out* ini dilakukan untuk mematangkan persiapan siswa menghadapi UN. Hasil penelitian Hasmiah (2016) menunjukkan bahwa nilai UN setelah diadakannya *try out* mengalami peningkatan yang positif dan signifikan. *Try out* berlangsung singkat, dan dalam penyelesaian soal tidak terjadi panduan guru bagi siswa, sehingga tidak ada intrik-intrik khusus dalam penyelesaian soal UN. *Try out* adalah latihan singkat, sedangkan tutorial adalah latihan yang tidak singkat saja. Jika *try out* yang berlangsung singkat saja memiliki peran positif, apalagi jika dilaksanakan tutorial yang terencana dan berlangsung dalam 'waktu yang cukup' sebelum UN dilaksanakan.

Ini berarti, pihak sekolah perlu merancang tutorial secara terjadwal, mengagendakan 'waktu yang tidak singkat saja' bagi siswa untuk mengenali soal UN. Secara ilmiah dapat diterima bahwa dengan waktu yang cukup, maka siswa benar-benar terlatih untuk mengolah kemampuan menyelesaikan soal UN dan terlatih secara psikis untuk menghadapi soal-soal UN.

Secara manusiawi, harus kita akui bahwa kesiapan adalah factor utama dalam melaksanakan setiap kegiatan baru. Maka semua aktivitas yang akan dilakukan harus disiapkan secara matang, termasuk menghadapi UN. Menurut Piaget (dalam Nirwana, 2013), kesiapan merupakan kapasitas untuk berasimilasi dengan situasi, informasi, atau aktivitas baru.

Bagi siswa, tiga hal yang perlu disiapkan dalam menghadapi UN adalah (1) kesiapan kemampuan akademik/penguasaan materi, (2) kesiapan mental, dan (3) kesiapan fisik.

Kesiapan materi tidak cukup hanya dengan rutinitas pembelajaran di kelas. Karena selain bertujuan membekali siswa dengan ilmu, pihak guru menjadikan pembelajaran harian sebagai pelaksanaan program semester sesuai tuntutan kurikulum. Ini berarti, pihak guru bisa saja tidak peduli dengan model soal UN, karena tuntutan utama baginya adalah ketercapaian materi sesuai tuntutan kurikulum.

Dengan demikian, sangat perlu disediakan waktu ekstra untuk menjalankan tutorial pembahasan soal UN. Tetapi bagi suatu sekolah, efektif atau tidak efektifnya kegiatan tutorial ini, perlu dilakukan kajian ilmiah. Kajian ini akan menjadi dasar ilmiah untuk menentukan kebijakan selanjutnya.

Metode

Untuk keperluan kajian efek tutorial, dilibatkan populasi penelitian yaitu seluruh 32 siswa peserta UN di SMP Bintang Timur, Kota Ruteng, Kabupaten Manggarai, NTT. Pelibatan seluruh siswa ini dilakukan karena tutorial harus merata bagi semua peserta UN. Populasi ini

sekaligus menjadi sampel penelitian. Jadi, sampel bersifat sampel jenuh. Sasaran utama dari penelitian ini adalah mengetahui ada atau tidak ada efek positif dari tindakan bimbingan belajar berupa tutorial penyelesaian soal UN.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode eksperimen semu pada sampel tunggal. Eksperimen yang dibuat adalah 'tutorial penyelesaian soal UN'. Metode tutorial dilakukan dengan cara siswa dibimbing menyelesaikan soal UN. Tutorial meliputi empat hal utama: (1) teknik menyelesaikan soal, (2) telaah konsep matematika per item soal, (3) intrik memilih jawaban A, B, C dan D dan (4) latihan mental siswa menghadapi UN.

Teknik menyelesaikan soal-soal dilakukan dengan cara siswa dibimbing untuk terlebih dahulu memahami sasaran pertanyaan pada soal, kemudian menganalisa muatan-muatan soal. Sasaran pertanyaan pada soal diarahkan ke konsep matematika. Telaah konsep matematika dilakukan dengan cara siswa dibimbing memfokuskan perhatian untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama apa saja yang ditagih dalam soal. Intrik memilih jawaban dilakukan dengan cara siswa dilatih untuk langsung menggugurkan pilihan jawaban yang terindikasi tidak sesuai sasaran pertanyaan.

Setelah ketiga hal tersebut, hal terakhir adalah latihan mental siswa. Persiapan mental siswa menghadapi UN sangat penting dilakukan. Menurut Mashayekh dan Hashemi (2011), persiapan mental dapat dilakukan melalui latihan. Latihan dapat melepaskan siswa dari ketegangan menghadapi UN.

Dalam eksperimen ini, latihan mental terlaksana melalui upaya membiasakan siswa secara nyata menghadapi format soal UN, kontak langsung dengan bentuk lembaran soal UN, dan duduk secara individual seperti dalam formasi UN. Tujuannya adalah melatih mental siswa, agar terhindar dari perasaan gugup dan *blank* saat UN nanti. Tutorial ini menggunakan soal-soal UN 5 tahun sebelumnya yang dikoleksi pihak sekolah.

Langkah-langkah tutorial adalah (a) tutor menjelaskan teknik dan intrik menyelesaikan soal UN, (b) siswa langsung mengerjakan soal dengan batasan waktu 20 menit per item soal, dan (c) pembahasan dilakukan dengan arahan tutor.

Dampak tindakan eksperimen ini, diuji dengan suatu nilai yang layak sebagai patokan. Dampak bimbingan penyelesaian soal UN akan dibandingkan dengan capaian UN tahun sebelumnya. Maka nilai patokan adalah μ_0 =rata-rata hasil UN tahun ajaran 2016/2017 (UN tahun 2017). Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu diambil dari arsip hasil UN 2017 dan dokumen hasil UN 2018. Dokumen hasil UN 2018 diterima setelah pengumuman resmi hasil UN tahun ajaran 2017/2018 disertai dokumen berstempel Dinas Pendidikan Kabupaten Manggarai.

Jika rata-rata tahun ini, yakni μ lebih dari μ_0 , maka tindakan dinilai memiliki efek positif. Tetapi tidak sekedar berbeda dalam hal besaran/nilai saja, sebaran nilai juga diperhatikan. Maka, dilakukan uji perbedaan dengan uji t pada sampel tunggal, dengan hipotesis:

$$H_0: \mu \leq \mu_0$$

$$H_1: \mu > \mu_0$$

μ = rata-rata nilai UN Matematika setelah tindakan eksperimen (UN tahun 2018);

μ_0 = rata-rata nilai UN tahun sebelumnya (tahun 2017).

$H_0: \mu \leq \mu_0$ ditolak (terima H_1) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan sebaliknya, $H_0: \mu \leq \mu_0$ diterima (tolak H_1) jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$.

Hasil dan Pembahasan

Secara ringkas, hasil penelitian ini disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Perbandingan hasil UN

No	Nilai	Tahun sebelumnya (Pembanding)	Tahun ini (dampak tutorial)	Perubahan
1	Terendah	22,50	12,50	- 10 point
2	Tertinggi	50,00	77,50	+ 27,5 point
3	Rata-rata	34,60	50,39	+ 25,79 point
4	Varians	53,67	234,42	-
5	St. Deviasi	7,33	15,31	-
6	Jlh Siswa	31	32	-

Nilai Ujian Nasional matematika diperoleh dari pihak sekolah, di mana hasil UN tahun ajaran sebelumnya diperoleh dari arsip milik SMP Swasta Bintang Timur. Nilai UN ini dipakai sebagai pembandingan terhadap hasil UN 2017/2018.

Untuk menjawab masalah penelitian, maka hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0: \mu \leq \mu_0$$

$$H_1: \mu > \mu_0$$

Di mana

μ = rata-rata nilai UN Matematika setelah tindakan eksperimen (UN tahun 2017/2018);

μ_0 = rata-rata nilai UN tahun sebelumnya (tahun 2016/2017)

Hipotesis diuji menggunakan uji t dengan rumusan (Fedi dan Makur, 2018:84):

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \bar{x}_0}{S_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_0}}}$$

Sesuai tabel di atas, ternyata data bersifat homogen, dengan gabungan varians $S_p = 146,404$ sehingga

$$t_{hitung} = \frac{50,39 - 34,60}{146,404 \sqrt{\frac{1}{32} + \frac{1}{31}}} = 5,18$$

dan $t_{tabel} = 1,6702$ sehingga $H_0: \mu \leq \mu_0$ ditolak dan $H_1: \mu > \mu_0$ diterima. Nilai t_{tabel} diperoleh pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$).

Penelitian ini didasari masalah yang sering dihadapi pihak SMP Bintang Timur Ruteng. Di mana, survey awal menunjukkan bahwa banyak siswa menilai Ujian Nasional adalah ujian yang paling menakutkan, menegangkan, dan menimbulkan perasaan was-was. Situasi ini tidak mendukung prestasi yang baik, khususnya bagi UN matematika.

Kecemasan merupakan hal alamiah bagi manusia. Spielberger dan Vagg (1995) menyatakan bahwa kecemasan terhadap ujian (tes) dianggap sebagai ciri khas situasi dan cukup diperhitungkan terkait perbedaan individu, di mana setiap orang merasakan hal berbeda terhadap tekanan psikis menghadapi ujian.

Menurut Mashayekha dan Hashemi (2011), kecemasan terhadap tes dapat mengurangi kemampuan ingatan dan merusak penalaran. Siswa yang cemas dapat mengalami "kebekuan" pikiran atau pikirannya "menjadi kosong (*blank*)" dan tidak dapat memberikan informasi tentang yang hal-hal yang mereka ketahui sebelumnya. Kecemasan terhadap tes juga menurunkan kepercayaan diri dan menurunkan kesiapan mental. Ini akan terkait langsung dengan pola belajar yang lebih buruk, dan keterampilan menjalankan tes menjadi lebih buruk.

Ketakutan terhadap ujian juga makin terjadi karena adanya perhatian orang-orang di sekitar terhadap kinerja seseorang. Misalnya malu karena disoroti teman-teman, tertekan karena tuntutan pihak keluarga, dan pihak lainnya. Dalam konseptualisasi umum, terdapat definisi yang luas dan sempit terkait kecemasan menghadapi ujian. Putwain (2008) menyatakan bahwa definisi sempit kecemasan adalah ketakutan akan kegagalan (menekankan bagaimana kinerja dinilai). Ini menekankan dimensi sosial di mana kinerja dinilai oleh orang lain.

Berdasarkan data dan hasil survey, maka pihak SMP Bintang Timur memutuskan untuk menghadirkan figur unik dari luar sekolah untuk menjalankan bimbingan khusus berupa tutorial pembahasan soal UN Matematika. Kehadiran figur dari luar sekolah dinilai dapat menghilangkan rasa bosan dan jenuh terhadap figur yang sama, sehingga kehadiran figur baru ini dinilai membangkitkan perhatian dan semangat belajar siswa. Hal ini mengacu pada sifat dasar manusia yang cenderung menggandrungi hal/figur baru dan bersikap biasa saja terhadap hal atau figur lama.

Dalam hal ini, situasi di SMP Bintang Timur menunjukkan bahwa walaupun UN adalah urusan krusial yang menuntut perhatian serius, namun siswa mengalami faktor kejenuhan, yang menurunkan semangat belajar menjelang UN. Menurut Vitasari (2016), kejenuhan

belajar terjadi akibat dari adanya tuntutan bagi peserta didik untuk selalu mematuhi aturan tugas-tugas yang diembankan untuk peserta didik.

Kejenuhan membuat siswa bersikap tidak peduli terhadap aktifitas belajar persiapan UN. Bahkan sebagian siswa bersikap ekstrim: sering tidak hadir di kelas menjelang UN. Ini menjadi alasan kuat pihak sekolah mendatangkan figur dari luar sekolah, dan merancang kegiatan khusus pembahasan soal-soal UN sebagai bimbingan persiapan menjelang UN 2017/2018. Tenaga eksternal ini diutamakan yang memiliki cukup waktu pada hari Senin, Kamis, atau Sabtu setiap pekan efektif pada bulan Desember 2017 hingga April 2018.

Dalam kegiatan ini, soal-soal UN pada beberapa tahun sebelumnya, dipakai sebagai materi bimbingan penyelesaian soal UN. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan: (1) ada kemiripan bahkan kesamaan SKL setiap tahun, (2) dengan siswa langsung memegang fisik dokumen/lembaran soal UN dan menyelesaikan soal UN tersebut, maka siswa menjadi terbiasa dengan karakter soal UN. Dengan demikian, siswa diharapkan tidak gugup, sebaliknya merasa percaya diri pada saat melakukan USBN dan UN.

Bimbingan ini ternyata sangat bagus untuk mengatasi kejenuhan siswa. Hal ini diakui pihak sekolah dan disaksikan oleh pembimbing sendiri: semua siswa peserta UN selalu hadir pada kegiatan bimbingan. Berdasarkan pengamatan Kepala SMP Bintang Timur, ada perbedaan luar biasa antara sikap siswa dalam pembelajaran rutin dengan sikap siswa dalam kegiatan bimbingan ini. Biasanya, mereka ribut dalam pembelajaran rutin, namun dalam bimbingan ini, mereka tertib dan serius mengerjakan soal UN.

Dalam pembelajaran rutin mereka mengerjakan soal latihan apa adanya, bahkan cenderung asal jadi saja, asal penuh kertas dengan tulisan, dan asalkan guru melihat mereka telah mengerjakannya. Mereka tidak peduli apakah pekerjaannya benar atau salah. Bahkan, sebagaimana diakui guru matematikanya, dalam pembelajaran rutin, jika pekerjaannya salah, siswa malah bersorak. Namun dalam bimbingan ini, mereka benar-benar serius, bertanya kepada guru/tutor atau temannya, membuka buku sumber, berdiskusi secara serius dengan temannya, berani mempresentasikan hasil kerjanya, mampu mengidentifikasi penyelesaian yang benar dan memperbaiki yang salah, mampu mengaitkan antar konsep matematis, menunjukkan kekecewaan jika salah, dan bersorak jika pekerjaannya benar.

Dalam penyelesaian soal UN, siswa menunjukkan caranya sendiri, dan mempertahankan argumennya secara logis. Di sini, peneliti mendapati siswa mengerjakan soal dengan cara berbeda, ada yang langkah-langkah penyelesaiannya singkat, ada juga yang langkah-langkah penyelesaiannya panjang. Tetapi kebenaran konsep dan penalaran matematika benar-benar mereka pertahankan. Pada soal tertentu, mereka berani berpindah dari tempat duduknya dan meminta kerjasama dengan teman lainnya. Terjadi diskusi serius dengan buraman yang memenuhi kertas kerja siswa.

Walaupun ada siswa yang kemampuan matematisnya sangat rendah, namun sepanjang kegiatan bimbingan, sejak 1 Desember 2017 sampai 20 April 2018, siswa sangat antusias. Prosentase kehadiran sangat tinggi (selalu lebih dari 90% hadir). Dari 32 siswa, minimal 30 orang selalu hadir. Bagi siswa yang tidak hadir, pasti ada pemberitahuan (alasan) kepada pihak sekolah. Itu pun, hanya dua pertemuan yang tidak 100% hadir. Ini menunjukkan apresiasi luar biasa siswa terhadap kegiatan ini dan terhadap mata pelajaran matematika.

Bimbingan ini ternyata sangat efektif meningkatkan hasil UN Matematika di SMP Bintang Timur Ruteng. Hal ini tampak pada tabel hasil UN tahun ajaran 2016/2017 dan 2017/2018 yang telah ditampilkan di depan. Berdasarkan tabel tersebut, ada peningkatan sangat signifikan:

- (1) Nilai rata-rata mengalami kenaikan sebesar 25,79 point (Naik 45,64%)
- (2) Nilai maksimum meningkat sebesar 27,5 point (Naik 55%).
- (3) Nilai minimum mengalami kemunduran 10 point (Turun 44, 4%).

Walaupun nilai minimum mengalami penurunan, namun secara keseluruhan ada dampak positif bahwa Tutorial Penyelesaian Soal UN ini memberikan kontribusi positif dan sangat signifikan. Hal ini diwakili persentase kenaikan nilai rata-rata sebesar 45,64% (Naik 25,79 point).

Pada bagian depan, telah dipaparkan bentuk hipotesis yang diuji dalam penelitian ini. Terlihat bahwa $t_{hitung} = 5,18$ sedangkan $t_{tabel} = 1,6702$ sehingga $H_0: \mu \leq \mu_0$ ditolak dan $H_1: \mu > \mu_0$ diterima. Dalam hal ini, μ = rata-rata nilai UN Matematika setelah tindakan eksperimen (UN tahun 2017/2018); μ_0 = rata-rata nilai UN tahun sebelumnya (tahun 2016/2017).

Artinya, secara ilmiah telah terbukti bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil UN sebelumnya (tahun 2017) dengan hasil UN setelah tutorial (tahun 2018). Karena nilai rata-rata UN tahun 2018 lebih tinggi dari nilai rata-rata UN tahun 2017, maka dampak tutorial ini sangat positif dan sangat signifikan.

Apa yang dicapai dalam penelitian ini ternyata sejalan dengan temuan Karsenty (2009) bahwa bimbingan belajar oleh orang yang lebih tua dan lebih mahir matematika memberikan kontribusi signifikan bagi pemahaman dan kemampuan matematika siswa. Ini berarti, bimbingan belajar matematika (di luar jadwal kurikuler) merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh pihak sekolah. Demikian juga dinyatakan oleh Guil dan Bos (2014) bahwa bimbingan khusus belajar matematika memberikan dampak positif bagi penguasaan matematika oleh siswa.

Mengacu pada UU Nomor tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, selain kegiatan pokok merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran; pekerjaan guru juga mencakup kegiatan membimbing dan melatih

peserta didik. Artinya, bimbingan (tutorial) penyelesaian soal UN sebaiknya terus dilakukan dan terjadwal secara permanen. Karena secara yuridis, bimbingan belajar menjadi tanggungjawab profesionalitas guru. Sementara secara empiris, penelitian ini menjadi bukti ilmiah bahwa kegiatan bimbingan (tutorial) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap hasil UN siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka kegiatan bimbingan seperti ini dapat dilanjutkan ke sekolah-sekolah lainnya, atau dijalankan dalam skala besar. Secara khusus, tutorial seperti ini akan menguntungkan pihak sekolah dan secara umum membantu pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Tetapi orientasi utama tutorial persiapan UN bukan sekedar mencapai target nilai pada mata pelajaran UN, akan tetapi secara holistik menargetkan sekaligus prestasi belajar dan pembentukan kemampuan/kecakapan hidup, pengembangan karakter baik dan sikap siswa.

Harus disadari bahwa mencapai hasil UN hanyalah target sesaat, artinya target itu begitu tercapai, tidak akan diulang lagi. Walaupun dampak dan manfaatnya akan dinikmati seumur hidup. Maka, tutorial harus menasar hal yang bersifat kekal, hal yang terus-menerus dituntut untuk dilakukan. Hal kekal dari tutorial adalah pembentukan nalar dan karakter baik.

Kemampuan penalaran dibutuhkan dan dilakukan setiap saat agar manusia bisa hidup secara ilmiah. Maka kegiatan tutorial ini, utamanya adalah pembangunan karakter dan kemampuan bernalar pada siswa. Hal ini mengacu pada pembangunan manusia sebagai penentu peradaban dunia.

Sementara itu, peradaban manusia dari masa ke masa, makin ditentukan oleh kemampuan menghasilkan teknologi. Keberadaan dan daya saing bangsa juga tergantung inovasi dan penguasaan teknologi. Teknologi berawal dari ide dan konsep yang diuji secara ilmiah, dan juga dilakukan secara tekun. Artinya, teknologi adalah produk kegiatan belajar dan pendidikan.

Modal insan yang kompeten merupakan satu-satunya aset terpenting dalam sesebuah organisasi, dan kompetensi modal insan merupakan model tetap yang boleh membantu menjamin kejayaan dan kelangsungan sesebuah organisasi (Sail, 2010). Demikian juga dalam kehidupan bernegara Indonesia.

Indonesia harus berjuang keras meningkatkan mutu pendidikannya. Latifah dan Hernawati (2009) menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan sebuah negara sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Pembentukan karakter haruslah menjadi prioritas dalam pembangunan kualitas sumberdaya manusia Indonesia, terutama dalam menghadapi globalisasi informasi dan persaingan yang makin terbuka dengan negara-negara tetangga di Asia.

Menurut peringkat *Human Development Index* (HDI) Indonesia pada tahun 2003, 2004, dan 2005 berada di bawah negara-negara tetangga seperti Malaysia, Thailand, Filipina, dan

bahkan Vietnam. Ini mengindikasikan bahwa mutu pendidikan Indonesia tertinggal dari negara-negara tersebut. Berarti ada masalah pada aspek ketuntasan belajar siswa.

Harus disadari bahwa pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) adalah pembelajaran yang mengutamakan penguasaan secara tuntas semua standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditagih dalam suatu mata pelajaran (Widiyanto, 2018). Sesuai Kurikulum Pendidikan Indonesia saat ini (K13), maka siswa harus mencapai target indikator sikap, pengetahuan dan keterampilan secara holistik. Dari segi proses belajar, belajar tuntas menuntut runutan yakni siswa boleh beralih ke level Kompetensi Inti (KI) berikutnya setelah tuntas menguasai KI level sebelumnya.

Secara syarat ketuntasan belajar, menarget hasil UN adalah hal utama dan krusial. Akan tetapi, jika hanya menasar nilai UN, pendidikan menjadi terlalu sempit. Sebab seorang manusia hidup bukan hanya karena beberapa rumus matematika, juga bukan hanya dengan beberapa definisi ilmiah tentang suatu konsep ilmu. Malahan, pintar pada tataran konsep ilmu akan menjadi mubasir jika tidak diikuti pembangunan karakter bajik.

Oleh karena itu, pemerintah telah menetapkan 18 karakter yang menjadi acuan pendidikan di Indonesia.

Dalam bimbingan ini, siswa belajar menyelesaikan berbagai bentuk soal matematika dan dididik terkait karakternya. Maka, kegiatan bimbingan ini mencakup hasil pengembangan sikap/karakter, kecakapan hidup, dan kemampuan matematik siswa.

Pengembangan sikap/karakter siswa meliputi: sikap menghargai atau mengapresiasi, sikap percaya diri, sikap bekerja keras dan tekun, sikap disiplin, sikap kerjasama/gotong royong. Pengembangan kecakapan hidup siswa meliputi kemampuan kerjasama dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Pengembangan kemampuan matematik siswa meliputi: kemampuan numerik, kemampuan penalaran, kemampuan pemahaman konsep, kemampuan koneksi matematis, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan pemecahan masalah.

Kesimpulan

Berdasarkan data pada hasil kegiatan ini, maka disimpulkan bahwa: (1) Tutorial penyelesaian soal-soal UN, efektif meningkatkan hasil UN Matematika; (2) Kegiatan bimbingan ini juga berdampak positif terhadap sikap siswa, kecakapan hidup dan kemampuan matematis siswa; (3) Tutorial penyelesaian soal-soal UN sebaiknya dilaksanakan dalam skala besar pada semua sekolah secara terorganisir dalam satu daerah pemerintahan.

Daftar Pustaka

- Fedi, S. & Suparta, I. N. (2014). Tingkat kecemasan dan apresiasi matematika ditinjau dari gender pada siswa kelas VIII SMP negeri sekecamatan Poco Ranaka Barat, Kabupaten MANGGARAI timur tahun ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 3, 1, 22-39
- Fedi, S. dan Makur, A. P. (2018). *Statistika elementer*. Ruteng: Penerbit STKIP Santu Paulus
- Guill, K.; Bos, W. (2014). Effectiveness of private tutoring in mathematics with regard to subjective and objective indicators of academic achievement. Evidence from a German secondary school sample. *Journal for Educational Research*, 6, 1, 34-67
- Hasmiah. (2014). Pengaruh try out terhadap peningkatan nilai hasil ujian nasional. Dimuat pada: *Jurnal Administrasi'ta*, 4, 1, 46-60
- Karsenty, R. (2009). Nonprofessional mathematics tutoring for low-achieving students in secondary schools: A case study. *Journal Education Study Mathematic*, 74, 1, 1-21
- Latifah, M. dan Hernawati, N. (2009). Dampak Pendidikan Holistik Pada Pembentukan Karakter dan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Prasekolah. Dimuat pada: *Jurnal Ilmiah Keluarga dan Konsultan*, 2, 1, 32-40
- Mashayekha, M. and Hashemi, M. (2011). Recognizing, reducing and copying with test anxiety: causes, solutions and recommendations. *Journal Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 30, 2, 2149 – 2155.
- Nirwana, H. (2013). Bimbingan kelompok dan kesiapan siswa mengikuti ujian nasional. *Jurnal Guidena*, 3, 1, 17-21
- Putwain, D. (2008). Examination stress and test anxiety. *Jurnal The Psychologist* 21, 12, 1026-1029
- Sail, R.M. (2010). Kompetensi pembangunan sumberdaya manusia dan pemindahan teknologi dan kaitannya dengan prestasi kerja agen pendidikan pengembangan. *Jurnal Akademika*, 79, 1, 127-137.
- Spielberger, C.D., and Vagg, R.P. (1995). *Test anxiety*. Bristol: Taylor & Francis.
- Tze, V. M. C., Daniels, L. M., and Klassen, R. M. (2015). Evaluating the relationship between boredom and academic outcomes: a meta-analysis. *Jurnal Educational Psychology Review*, 28, 2, 119-144.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen.
- Vitasari, Ita. (2016). Kejenuhan belajar ditinjau dari kesepian dan kontrol diri siswa kelas XI SMAN 9 Yogyakarta. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, 5(7), 59-75.
- Widiyanto, J. (2018). *Evaluasi Pembelajaran*. Madiun: UNIPMA Press.